

**PERBANDINGAN KETAHANAN KELUARGA TINGGAL
BERSAMA ORANG TUA SUAMI DAN ORANG TUA ISTRI
(Studi Kasus di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen
Kabupaten Pekalongan)**



**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2024**

**PERBANDINGAN KETAHANAN KELUARGA TINGGAL
BERSAMA ORANG TUA SUAMI DAN ORANG TUA ISTRI
(Studi Kasus di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen
Kabupaten Pekalongan)**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Magister Hukum (M.H.)

Oleh:

AFIDA NUR ISLAMIA

NIM. 50122027

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.

NIP. 19710115 199803 1 005

Dr. H. Mohammad Hasan Bisyrri, M.Ag.

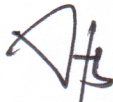
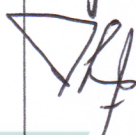
NIP. 19731104 200003 1 002

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

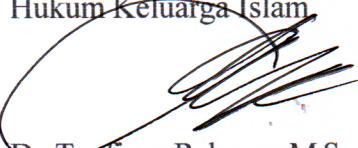
Nama : Afida Nur Islamia
NIM : 50122027
Program studi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul tesis : PERBANDINGAN KETAHANAN KELUARGA TINGGAL BERSAMA ORANG TUA SUAMI DAN ORANG TUA ISTRI (STUDI KASUS DI DESA SINANGOHPRENDENG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN)

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 19710115 199803 1 005		18/11 /2024
Pembimbing 2	Dr. H. Mohammad Hasan Bisyrri, M.Ag. NIP. 19731104 200003 1 002		19/11 /24

Pekalongan, November 2024

Mengetahui,
a.n. Direktur,
Ketua Program Studi Magister
Hukum Keluarga Islam


Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy
NIP. 198201102020011030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “PERBANDINGAN KETAHANAN KELUARGA TINGGAL BERSAMA ORANG TUA SUAMI DAN ORANG TUA ISTRI (STUDI KASUS DI DESA SINANGOHPRENDENG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN)” yang disusun oleh:

Nama : Afida Nur Islamia
NIM : 50122027
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 21 November 2024

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag		05/2024 /12
Sekretaris Sidang	Dr. Taufiqur Rohman, M. Sy		05/2024 /12
Penguji Utama	Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag		05/2024 /12
Penguji Anggota	Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag		05/2024 /12



Mengetahui:
Dekan,

Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, November 2024

Yang membuat pernyataan,



Afida Nur Islamia
NIM. 50122027

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزحيلي ditulis *az-Zuhaili*

2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائبء ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذونء ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرةء ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساءء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوى الفرضء ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنةء ditulis *ahlu as-sunnah*.

MOTTO

وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“..... Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

Qs. Al-Anfal ayat 46

“Rahasia kebahagiaan hidup itu ada tiga: mensyukuri yang ada, bersabar atas segala yang dialami, dan ikhlas dengan semua yang dijalani. Lakukan ketiganya maka hidupmu akan tentram dan tenang”

Ustadz Abdul Somad

PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda pesembahkan teruntuk,,,

1. Untuk ayah dan bundaku serta kakak tercinta yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam
2. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
3. Semua Sahabat-Sahabatku seperjuangan Prodi MHKI yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
4. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
5. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.

ABSTRAK

Afida Nur Islamia, NIM 50122027. 2024. Perbandingan Ketahanan Keluarga Tinggal Bersama Orang Tua Suami dan Orang Tua Istri (Studi Di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan). Tesis Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Dr. H. Mohammad Hasan Bisyrri, M.Ag.

Kata Kunci: Perbandingan, Ketahanan Keluarga, Tinggal Bersama Orang Tua.

Ketahanan keluarga merujuk pada kemampuan keluarga untuk bertahan dan berfungsi dengan baik meskipun menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah tinggal bersama mertua, yang sering menimbulkan dinamika seperti ketergantungan ekonomi, perbedaan nilai, dan konflik peran. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji fenomena ini, namun belum membandingkan pengalaman pasangan yang tinggal dengan orang tua suami dan orang tua istri. Penelitian ini bertujuan mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi ketahanan keluarga di Desa Sinangohprendeng, yang memiliki keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi yang unik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana ketahanan keluarga yang tinggal bersama orang tua suami di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan? 2) Bagaimana ketahanan keluarga yang tinggal bersama orang tua istri di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan? 3) Bagaimana perbandingan ketahanan keluarga yang tinggal bersama orang tua suami dan orang tua istri di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian lapangan, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer penelitian diperoleh dari pasangan yang tinggal bersama orang tua suami maupun orang tua istri serta aparat Balai Desa. Data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, arsip, jurnal sedangkan data tersier sebagai data penjas seperti kamus. Pemilihan informan kunci dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan relevansi data. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan, reduksi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keluarga yang tinggal bersama orang tua suami, seperti Bapak A dan Ibu B, Bapak U dan Ibu V, serta Bapak C dan Ibu D, menghadapi tantangan dalam ketahanan fisik, psikologis, dan sosial. Ketergantungan ekonomi dan tekanan sosial mengurangi kemandirian serta stabilitas mereka, meskipun mendapat dukungan tempat tinggal. 2) Keluarga yang tinggal bersama orang tua istri, seperti Bapak K dan Ibu L, Bapak Q dan Ibu R, serta Bapak T dan Ibu O, menghadapi tantangan ketahanan fisik, psikologis, dan sosial. Ketergantungan finansial dan konflik peran mengurangi kemandirian serta memengaruhi keseimbangan hubungan dalam keluarga besar. 3) Keluarga yang tinggal bersama orang tua suami menunjukkan ketahanan yang lebih kuat

dibandingkan dengan keluarga yang tinggal bersama orang tua istri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Meski menghadapi keterbatasan ekonomi dan tekanan sosial, keluarga seperti Bapak A dan Ibu B tetap mampu menjaga kemandirian, memenuhi kewajiban nafkah sesuai ajaran Islam, dan mempertahankan peran mereka dalam rumah tangga. Sebaliknya, keluarga yang tinggal bersama orang tua istri, seperti keluarga Bapak K dan Ibu L, lebih bergantung pada dukungan orang tua istri, yang memengaruhi ketahanan fisik, psikologis, dan sosial mereka. Konflik peran, dominasi orang tua istri, serta perasaan terpinggirkan menjadi tantangan utama yang melemahkan ketahanan keluarga mereka.



ABSTRACT

Afida Nur Islamia, NIM 50122027. 2024. Comparison of Family Resilience Living with Husband's Parents and Wife's Parents (Study in Sinangohprendeng Village, Kajen District, Pekalongan Regency). Thesis of Islamic Family Law Masters Study Program, Postgraduate Program, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University of Pekalongan. Advisors (1) Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Dr. H. Mohammad Hasan Bisyrri, M.Ag.

Keywords: Comparison, Family Resilience, Living with Parents.

Family resilience refers to the ability of a family to survive and function well despite facing various challenges. One of the biggest challenges is living with in-laws, which often causes dynamics such as economic dependency, differences in values, and role conflicts. Several previous studies have examined this phenomenon, but have not compared the experiences of couples living with the husband's parents and the wife's parents. This study aims to fill this gap by exploring family resilience in Sinangohprendeng Village, which has unique social, cultural, and economic diversity.

The formulation of the problem in this study is 1) How is the resilience of families living with the husband's parents in Sinangohprendeng Village, Kajen District, Pekalongan Regency? 2) How is the resilience of families living with the wife's parents in Sinangohprendeng Village, Kajen District, Pekalongan Regency? 3) How is the comparison of the resilience of families living with the husband's parents and the wife's parents in Sinangohprendeng Village, Kajen District, Pekalongan Regency?

The type of research uses a qualitative approach and field research methods, data is obtained through observation, interviews, and documentation. Primary data of the study were obtained from couples who lived with the husband's parents or the wife's parents and the Village Hall apparatus. Secondary data were obtained from documents, books, archives, journals while tertiary data as explanatory data such as dictionaries. The selection of key informants was carried out by purposive sampling to ensure data relevance. The analysis technique used was the Miles and Huberman interactive model, including collection, reduction, and drawing conclusions.

The results of the study showed that 1) Families who lived with the husband's parents, such as Mr. A and Mrs. B, Mr. U and Mrs. V, and Mr. C and Mrs. D, faced challenges in physical, psychological, and social resilience. Economic dependence and social pressure reduced their independence and stability, even though they received housing support. 2) Families who lived with the wife's parents, such as Mr. K and Mrs. L, Mr. Q and Mrs. R, and Mr. T and Mrs. O, faced challenges in physical, psychological, and social resilience. Financial dependence and role conflict reduced independence and affected the balance of relationships in the extended family. 3) Families who lived with the husband's parents showed stronger resilience compared to families who lived with the wife's parents, both physically, psychologically, and socially. Despite facing economic

constraints and social pressures, families like Mr. A and Mrs. B are still able to maintain their independence, fulfill their living obligations according to Islamic teachings, and maintain their roles in the household. In contrast, families who live with their wife's parents, such as Mr. K and Mrs. L, are more dependent on the support of their wife's parents, which affects their physical, psychological, and social resilience. Role conflicts, dominance by the wife's parents, and feelings of marginalization are the main challenges that weaken their family's resilience.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpah curahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **“Perbandingan Ketahanan Keluarga Tinggal Bersama Orang Tua Suami dan Orang Tua Istri (Studi Kasus di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan)”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Mohammad Hasan Bisryi, M.Ag. selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Aparatur Pemerintah dan Informan Desa Sinangohprendeng yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

8. Orang tua, saudara, keluarga, sahabat yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya. Serta Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

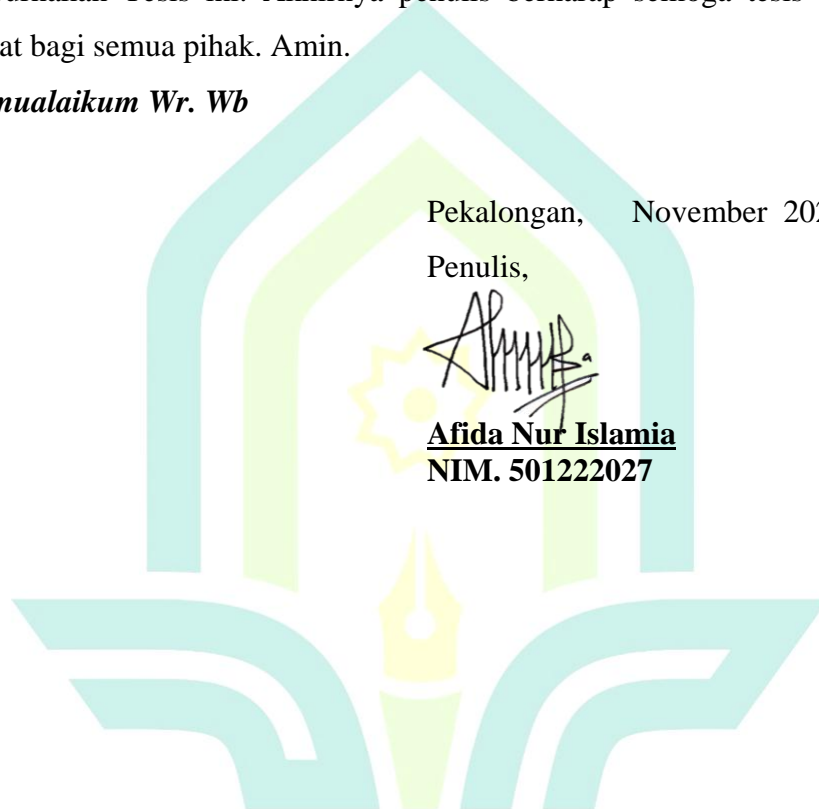
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, November 2024

Penulis,



Afida Nur Islamia
NIM. 501222027



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
LEMBAR MOTTO DAN PESEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	10

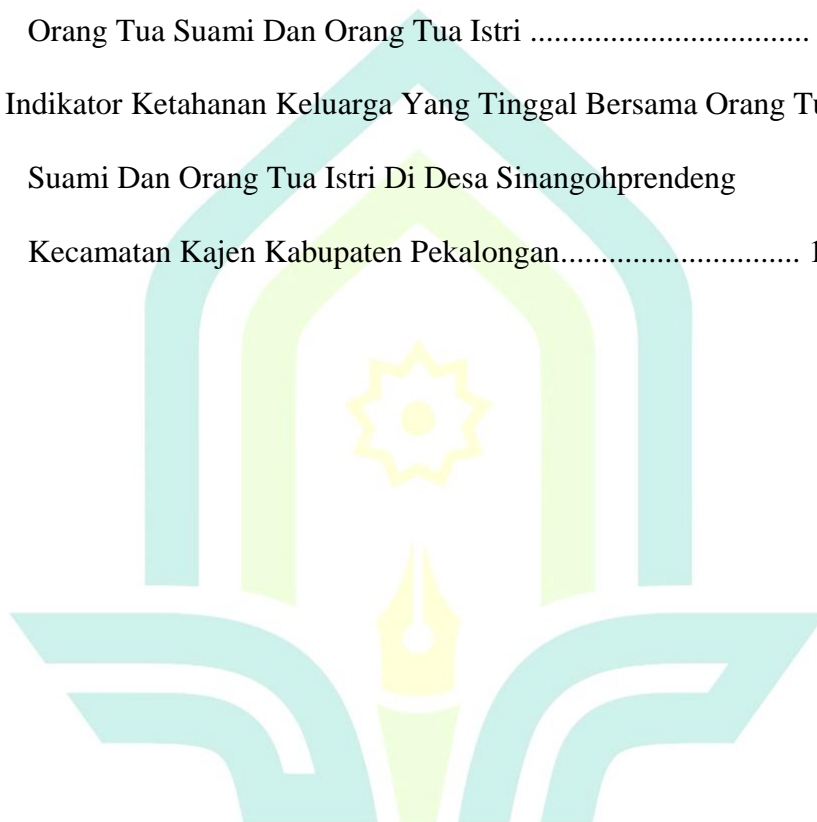
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Konsep Intervensi Orang Tua Dalam Keluarga Anak	12
2.2 Konsep Ketahanan Keluarga	23
2.3 Konsep Nafkah Dalam Hukum Islam	31
2.4 Penelitian Terdahulu	36
2.5 Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Desain Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Informan Kunci	45
3.4 Data dan Sumber Penelitian	46
3.5 Teknik Pengumpulan Informasi dan Data	47
3.6 Teknik Kredibilitas Informasi dan Data	48
3.7 Teknik Analisis	49
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA SINANGOHPRENDENG	
4.1 Gambaran Umum Wilayah Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen	50
4.2 Identitas Informan ..	62
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	65
5.1 Ketahanan Keluarga Tinggal Bersama Orang Tua Suami	66
5.2 Ketahanan Keluarga Tinggal Bersama Orang Tua Istri	70

BAB VI PEMBAHASAN	73
6.1 Analisis Ketahanan Keluarga Yang Tinggal Bersama Orang Tua Suami Di Desa Sinangohprendeng.....	73
6.2 Analisis Ketahanan Keluarga Yang Tinggal Bersama Orang Tua Istri Di Desa Sinangohprendeng.....	83
6.3 Analisis Perbandingan Ketahanan Keluarga Tinggal Bersama Orang Tua Suami Dan Orang Tua Istri Di Desa Sinangohprendeng.....	90
BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN103
7.1 Simpulan.....	.103
7.2 Implikasi.....	.105
7.3 Saran.....	.107
DAFTAR PUSTAKA.....	..109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	..114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	..123



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.2 Letak Geografis	52
Tabel 4.1.3 Kondisi Demografi	55
Tabel 4.1.4 Kondisi Sosial-Budaya	57
Tabel 4.1.5 Kondisi Ekonomi	59
Tabel 6.3 Analisis Perbandingan Ketahanan Keluarga Tinggal Bersama Orang Tua Suami Dan Orang Tua Istri	94
Tabel 6.3 Indikator Ketahanan Keluarga Yang Tinggal Bersama Orang Tua Suami Dan Orang Tua Istri Di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.....	101



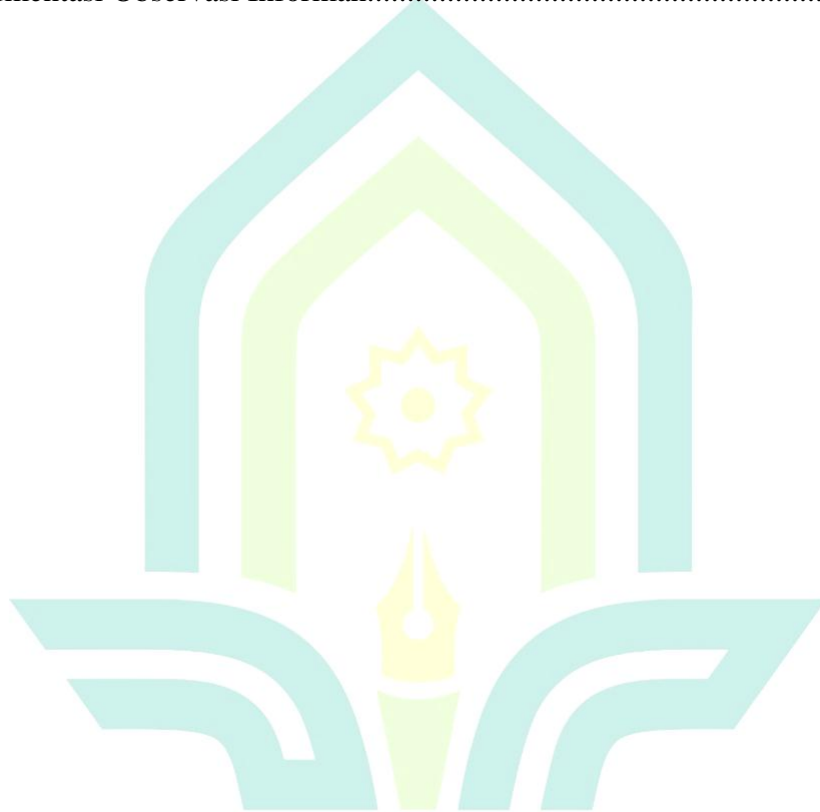
DAFTAR GAMBAR

2.5 Kerangka Berpikir.....	43
----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Observasi Di Balai Desa Sinangoh Prendeng.....	114
2. Surat Izin Penelitian.....	115
3. Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian.....	116
4. Transkrip Wawancara.....	117
5. Dokumentasi Observasi Informan.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan keluarga merupakan konsep yang merujuk pada kemampuan suatu keluarga untuk tetap bertahan dan berfungsi dengan baik di tengah berbagai tantangan dan tekanan yang dihadapi. Ketahanan ini sangat penting dalam menjaga keharmonisan, kesejahteraan, dan kebahagiaan seluruh anggota keluarga. Namun, ketahanan keluarga sering kali diuji ketika pasangan suami istri harus tinggal bersama mertua. Kondisi ini tidak jarang memunculkan berbagai dinamika dan kompleksitas tersendiri yang dapat mempengaruhi kestabilan dan keharmonisan keluarga. Tinggal bersama mertua, meskipun seringkali dilandasi oleh niat baik seperti menjaga orang tua yang sudah lanjut usia atau karena alasan ekonomi, dapat membawa berbagai tantangan. Tantangan tersebut bisa berupa perbedaan gaya hidup, kebiasaan, nilai-nilai, hingga masalah privasi dan otonomi dalam menjalankan rumah tangga (Handayani, 2021).

Studi mengenai ketahanan keluarga yang tinggal bersama orang tua telah menjadi fokus penelitian oleh berbagai akademisi dengan pendekatan yang beragam seperti *pertama*, Penelitian Khoirin Nida pada tahun 2020 berjudul “Strategi Keluarga Muda Berdamai Dengan Mertua: Studi Kasus Perbedaan Pola Perubahan Pada Pasangan Suami Isteri Yang Tinggal Dan Tidak Tinggal Bersama Mertua Pada Awal Pernikahan Mereka Di Yogyakarta” mengkaji perbedaan pola perubahan yang dialami oleh pasangan

suami istri yang tinggal bersama atau terpisah dari mertua di awal pernikahan mereka. Penelitian ini menggunakan teori fungsional struktural dan pendekatan kualitatif untuk menilai perubahan dalam peran sosial, fungsi keluarga, komunikasi, dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa perubahan ini memengaruhi komunikasi, pola pengasuhan anak, dan kondisi ekonomi, yang menjadi bagian dari kehidupan keluarga yang harus dihadapi saat membangun sebuah keluarga (Nida, 2020).

Kedua, penelitian Insiyah Abdul Bakir dan Maida Hafidz pada tahun 2022 yang berjudul “Konsep Kafa’ah Sebagai Upaya Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Membentengi Campur Tangan Orang Tua/Mertua” mengkaji bagaimana membangun ketahanan keluarga terhadap intervensi dari orang tua atau mertua. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang menggunakan metode deskriptif-analitik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa diperlukan upaya dan dukungan bersama antara suami dan istri untuk mencegah campur tangan pihak ketiga yang bisa mengganggu keharmonisan rumah tangga. Faktor-faktor yang mempengaruhi intervensi orang tua mencakup tinggal bersama, jarak yang dekat, pendapatan menantu/anak yang rendah, kurangnya kasih sayang dari orang tua, komunikasi yang buruk dengan mertua, dan ketidakcocokan antara orang tua/mertua dan anak/menantu. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan konsep kafa’ah yang dipahami oleh semua pihak serta komunikasi yang baik berdasarkan keimanan dapat membantu menciptakan sikap kasih sayang dan memperkuat ketahanan keluarga (Bakir & Hafidz, 2022).

Ketiga, Penelitian Saudah Sidiqoh dan Winning Son Ashari pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Fenomena Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Dusun Jati Gabahan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo)”, penelitian ini berfokus pada fenomena tinggal bersama mertua pada masyarakat dusun jati gabahan dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggal bersama mertua adalah hal yang umum di dusun jati Gabahan. Faktor yang membuat pasangan tinggal bersama mertua yaitu: kurangnya ekonomi, untuk merawat mertua, mengikuti suami, karena pendidikan anak dan kafena rumah warisan mertua. Sisi positif daripada itu adalah semakin erat hubungan dengan mertua dan banyak mendapat bantuan mertua. Sisi negatifnya adalah mertua ikut campur, kurangnya privasi, ketergantungan finansial pada mertua, perbedaan prinsip dan konflik berkepanjangan. Upaya mengatasi dan mencegah konflik adalah saling terbuka dan memperbaiki komunikasi, bersabar dan menurunkan ego, pasangan berperan sebagai penengah, bebrbuat baik dan berkata dengan bijak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, selain beda waktu , lokasi dan pendekatan, penelitian ini akan membahas ketahanan keluarga yang tinggal bersama orang tua suami dan orang tua istri di Desa Sinagohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Alasan Desa Sinagohprendeng menjadi objek penelitian karena *pertama* keberagaman sosial dan budaya Desa Sinagohprendeng memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik sehingga dapat memberikan wawasan mengenai budaya

lokal yang memengaruhi struktur keluarga dan ketahanan keluarga khususnya dalam konteks tinggal bersama orang tua. *Kedua*, kondisi ekonomi dan sosial di Sinagohprendeng dapat memberikan konteks tambahan untuk analisis. *Ketiga*, keterlibatan masyarakat lokal di Sinagohprendeng terbuka untuk penelitian dan bersedia berpartisipasi, ini dapat memberikan data yang lebih akurat dan mendalam mengenai dinamika keluarga yang tinggal bersama orang tua suami atau istri.

Berdasarkan hasil survei pasangan suami istri yang tinggal bersama orang tua suami maupun istri disebabkan oleh beberapa alasan, seperti pasangan A dan B mengalami ketergantungan ekonomi yang signifikan pada orang tua suami, yang mengakibatkan keterbatasan otonomi dalam keputusan sehari-hari. Mereka tidak dapat mengatur keuangan rumah tangga secara mandiri karena sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan orang tua suami. Keterbatasan ini menambah stres dan ketegangan dalam hubungan mereka, serta menghambat mereka untuk merencanakan masa depan, misalnya membeli rumah atau merencanakan tabungan (Informan 1, 2024). Pasangan C dan D belum dikaruniai anak dan menghadapi tekanan sosial yang berat dari keluarga besar, terutama orang tua suami. Tekanan untuk segera memiliki anak sering kali menambah beban emosional dan menyebabkan ketegangan dalam hubungan pasangan. Stigma sosial dan ekspektasi dari orang tua suami memperburuk perasaan ketidakmampuan mereka untuk memenuhi norma-norma sosial, yang dapat

mempengaruhi kesejahteraan mental dan hubungan mereka (Informan 2, 2024).

Pasangan K dan L menghadapi masalah ketergantungan ekonomi pada orang tua istri, yang mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan sumber daya dan perencanaan keuangan rumah tangga. Mereka merasa tertekan oleh ekspektasi orang tua istri yang menuntut mereka untuk bergantung pada dukungan finansial, yang membatasi kemampuan mereka untuk membuat keputusan ekonomi secara mandiri (Informan 3, 2024). Pasangan Q dan R mengalami konflik dalam pengaturan tugas rumah tangga dengan orang tua istri, yang memiliki kebiasaan dan pandangan berbeda tentang peran rumah tangga. Ketidaksesuaian ini menimbulkan perselisihan mengenai pembagian tugas seperti memasak, membersihkan, dan merawat anak (Informan 4, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh keluarga yang tinggal bersama orang tua dan menawarkan dasar untuk strategi yang dapat meningkatkan ketahanan keluarga dan mengurangi konflik. Dengan mengeksplorasi dan menganalisis masalah-masalah ini secara mendalam, penelitian ini berpotensi menghasilkan wawasan praktis dan rekomendasi yang bermanfaat bagi keluarga dan pembuat kebijakan.

Dari latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa salah satu tujuan dari perkawinan adalah untuk membentuk rumah tangga yang bahagia, harmonis, dan sejahtera sehingga akan terbentuk sebuah ketahanan dalam

rumah tangga. Dengan memahami perspektif dari kedua belah pihak, suami dan istri, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dan menjaga ketahanan keluarga. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni “Perbandingan ketahanan keluarga tinggal bersama orang tua suami dan orang tua istri (studi di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ketahanan keluarga: menilai bagaimana tingkat ketahanan keluarga bagi pasangan yang tinggal bersama orang tua suami dibandingkan dengan yang tinggal bersama orang tua istri.
2. Peran orang tua dalam ketahanan keluarga: mengidentifikasi peran dan kontribusi orang tua (baik orang tua suami maupun orang tua istri) dalam membangun dan mempertahankan ketahanan keluarga.
3. Konflik keluarga dan dinamika relasi: menganalisis apakah ada perbedaan dalam hal konflik keluarga dan dinamika relasi antara keluarga yang tinggal bersama orang tua suami dan keluarga yang tinggal bersama orang tua istri.
4. Faktor pendukung dan penghambat: mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat ketahanan keluarga ketika tinggal bersama orang tua suami atau orang tua istri, seperti faktor ekonomi, sosial, emosional, dan budaya.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditentukan untuk fokus pada area studi dan menghindari perluasan topik yang terlalu luas:

1. Lokasi Penelitian: Penelitian ini terbatas pada Desa Sinangohprendeng, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke daerah lain.
2. Sampel Penelitian: Sampel terdiri dari 6 pasangan (3 pasangan tinggal bersama orang tua suami dan 3 pasangan tinggal bersama orang tua istri). Hal ini membatasi ukuran sampel dan variasi data.
3. Aspek yang Dikaji: Penelitian ini hanya mengkaji aspek ketahanan keluarga, termasuk hubungan interpersonal, dukungan ekonomi, dan adaptasi keluarga terhadap lingkungan tinggal bersama orang tua.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketahanan keluarga yang tinggal bersama orang tua suami di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana ketahanan keluarga yang tinggal bersama orang tua istri di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana perbandingan ketahanan keluarga yang tinggal bersama orang tua suami dan orang tua istri di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis ketahanan keluarga yang tinggal bersama orang tua suami di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.
2. Menganalisis ketahanan keluarga yang tinggal bersama orang tua istri di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.
3. Menganalisis perbandingan ketahanan keluarga yang tinggal bersama orang tua suami dan orang tua istri di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis merujuk pada kontribusi penelitian terhadap pengembangan pengetahuan dan teori yang ada dalam suatu bidang studi. Manfaat teoritis dari penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk:
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori ketahanan keluarga dalam konteks budaya Indonesia, khususnya pada keluarga yang tinggal bersama orang tua suami atau istri.
 - b. Menambah literatur akademis tentang perbandingan ketahanan keluarga berdasarkan tempat tinggal dengan orang tua suami atau istri.

2. Manfaat praktis merujuk pada aplikasi langsung dari hasil penelitian dalam konteks dunia nyata. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan wawasan kepada pasangan yang mempertimbangkan tinggal bersama orang tua setelah menikah, terkait dengan dampak positif dan negatif terhadap ketahanan keluarga.
- b. Dapat digunakan oleh konselor pernikahan atau pekerja sosial dalam memberikan saran dan bantuan kepada keluarga yang tinggal bersama orang tua.
- c. Membantu pemerintah daerah atau instansi terkait dalam merancang program atau kebijakan yang mendukung ketahanan keluarga di desa-desa yang memiliki dinamika serupa.
- d. Menyediakan data empiris yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dalam merancang program penguatan keluarga yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan pasangan yang tinggal bersama orang tua.
- e. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan keluarga dan bagaimana tinggal bersama orang tua dapat memengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan.
- f. Mendorong terciptanya lingkungan yang lebih suportif bagi pasangan muda yang tinggal bersama orang tua suami atau istri.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari tujuh bab, yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan: pada bab ini berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Landasan Teori Dan Kajian Pustaka: pada bab ini berisikan 3 poin yaitu *pertama* konsep intervensi orang tua dalam rumah tangga anak, ketahanan keluarga dan nafkah. *Kedua*, penelitian terdahulu. *Ketiga*, kerangka berpikir.
- c. Bab III Metode Penelitian: pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan kunci, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.
- d. Bab IV Gambaran Umum Penelitian: pada bab ini berisi deskripsi lokasi penelitian meliputi kondisi sosial budaya dan kondisi ekonomi masyarakat dan identitas informan.
- e. BAB V Data Dan Temuan Penelitian: pada bab ini mendeskripsikan ketahanan keluarga tinggal bersama orang tua suami dan ketahanan keluarga tinggal bersama orang tua istri.
- f. BAB VI Pembahasan: pada bab ini berisi analisis perbandingan ketahanan keluarga yang tinggal bersama orang tua suami dan orang tua istri di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

- g. Bab VII Simpulan, Implikasi Dan Saran: pada bab ini berisi 3 poin yaitu *pertama*, simpulan: dari temuan utama dan jawaban terhadap rumusan masalah. *Kedua*, implikasi: menyajikan implikasi praktis, teoritis dan kebijakan berdasarkan pada temuan penelitian. *Ketiga*, Saran: memberikan saran berdasarkan hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya kebijakan dan praktik di lapangan.



BAB VII

PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan ketahanan keluarga tinggal bersama orang tua suami dan orang tua istri di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Keluarga yang tinggal bersama orang tua suami lebih rentan dalam hal ketahanan keluarga karena tekanan sosial, psikologis, dan finansial yang lebih besar dibandingkan keluarga yang tinggal bersama orang tua istri. Ketergantungan finansial pada orang tua suami sering kali membatasi kemandirian keluarga, sementara campur tangan dalam pengasuhan anak dan pengaturan rumah tangga memperburuk tekanan psikologis pasangan. Tekanan sosial, seperti harapan memiliki keturunan, juga menambah beban bagi pasangan. Dari analisis, keluarga Bapak C dan Ibu D menjadi contoh yang paling rentan. Mereka menghadapi tekanan sosial yang besar akibat harapan keluarga besar untuk memiliki anak, yang merusak kesejahteraan psikologis dan keharmonisan hubungan mereka. Meskipun secara finansial terbantu oleh orang tua suami, tekanan emosional ini membuat ketahanan keluarga mereka lebih lemah dibandingkan keluarga lainnya yang tinggal bersama orang tua suami.

2. Keluarga Bapak K dan Ibu L, Bapak Q dan Ibu R, serta Bapak T dan Ibu O menghadapi tantangan ketahanan fisik, psikologis, dan sosial akibat tinggal bersama orang tua istri. Keluarga Bapak K dan Ibu L mengalami ketergantungan finansial pada orang tua istri, sehingga mengurangi kemandirian dan menyebabkan ketegangan psikologis akibat dominasi orang tua istri dalam keputusan rumah tangga. Keluarga Bapak Q dan Ibu R menghadapi konflik peran karena pembagian tugas yang tidak konvensional, yang memicu ketegangan dengan orang tua istri dan memengaruhi stabilitas sosial. Keluarga Bapak T dan Ibu O, dengan keterbatasan penghasilan, bergantung pada dukungan orang tua istri untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi merasa diperlakukan tidak adil dibandingkan saudara lain, sehingga memengaruhi ketahanan psikologis dan sosial mereka. Ketergantungan ini secara umum menghambat kemandirian keluarga dan keseimbangan hubungan antar anggota keluarga besar.
3. Keluarga yang tinggal bersama orang tua istri memiliki ketahanan lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang tinggal bersama orang tua suami. Mereka mendapatkan dukungan finansial yang lebih stabil dan mampu mengelola konflik dengan orang tua istri, meskipun tetap menghadapi tantangan seperti dominasi orang tua dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, keluarga yang tinggal bersama orang tua suami cenderung menghadapi tekanan sosial, psikologis, dan finansial yang lebih berat, termasuk campur tangan orang tua dalam rumah tangga.

Di antara keluarga yang tinggal bersama orang tua istri, keluarga Bapak Q dan Ibu R menunjukkan ketahanan terbaik berkat pembagian peran yang baik, konflik yang terkendali, dan dukungan finansial memadai. Faktor-faktor ini menjadikan mereka lebih mampu menjaga keharmonisan dan kemandirian dibandingkan keluarga lainnya.

1.2 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa hidup bersama orang tua, baik orang tua suami maupun orang tua istri, memiliki kemampuan signifikan bagi ketahanan fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi keluarga. Berdasarkan temuan yang ada, berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diterapkan baik bagi keluarga yang tinggal bersama orang tua suami maupun orang tua istri:

1. Implikasi bagi keluarga yang tinggal bersama orang tua suami
 - a. Peningkatan kemandirian finansial. Keluarga yang tinggal bersama orang tua suami cenderung lebih bergantung pada dukungan finansial dan tempat tinggal dari orang tua suami. Namun, hal ini dapat membatasi kemandirian keluarga dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, penting bagi pasangan untuk meningkatkan kemandirian finansial, baik melalui perencanaan keuangan yang lebih matang, maupun pencarian sumber pendapatan tambahan yang memungkinkan mereka menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada bantuan orang tua.

- b. Pentingnya mengelola ekspektasi keluarga. Tekanan sosial yang datang dari keluarga besar suami, seperti harapan untuk memiliki anak atau memenuhi standar sosial tertentu, dapat mengganggu kesejahteraan psikologis pasangan. Keluarga perlu mengkomunikasikan dengan jelas batasan-batasan yang sehat dan menjaga privasi dalam kehidupan rumah tangga untuk mengurangi tekanan eksternal tersebut.
 - c. Mengelola konflik dengan orang tua suami. Ketergantungan pada orang tua suami akhirnya menyebabkan konflik dalam rumah tangga, terutama terkait pola pengasuhan dan pengaturan rumah tangga. Oleh karena itu, pasangan harus memiliki komunikasi yang terbuka untuk menjaga hubungan harmonis dengan orang tua, serta membangun batasan yang jelas antara kehidupan pribadi dan campur tangan keluarga besar.
2. Implikasi bagi keluarga yang tinggal bersama orang tua istri
- a. Peningkatan Ketergantungan yang beresiko. Ketergantungan pada orang tua istri, terutama dalam hal finansial, dapat mengurangi otonomi keluarga dan menciptakan ketegangan dalam hubungan antara suami dan istri. Keluarga perlu meminimalkan kemandirian ini dengan lebih mengutamakan pengelolaan keuangan bersama, serta mencari alternatif untuk mandiri secara finansial.
 - b. Pentingnya pembagian peran yang seimbang. Konflik peran yang timbul antara suami dan istri sering kali dipicu oleh dominasi orang

tua istri dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Oleh karena itu, penting bagi pasangan untuk berdiskusi dan menyepakati pembagian peran yang adil dan seimbang, dengan menghormati hak dan kewajiban masing-masing pihak.

- c. Mengelola konflik dengan orang tua istri. Ketegangan dengan orang tua istri, terutama dalam hal pengambilan keputusan rumah tangga, dapat merusak ketahanan psikologis dan sosial keluarga. Oleh karena itu, pasangan perlu belajar untuk menegosiasikan peran dan pengaruh orang tua istri dalam kehidupan rumah tangga secara bijaksana, serta menjaga hubungan baik dengan keluarga besar tanpa mengorbankan otonomi pasangan.
- d. Meningkatkan kemandirian keluarga. Meskipun dukungan dari orang tua istri dapat membantu secara finansial, keluarga yang tinggal bersama orang tua istri perlu fokus pada pengembangan kemandirian keluarga dalam mengelola rumah tangga.

1.3 Saran

Berikut adalah saran-saran singkat untuk perbaikan berdasarkan hasil penelitian:

1. Pengembangan program edukasi dan konseling keluarga: direkomendasikan adanya program edukasi dan konseling yang difasilitasi oleh lembaga pemerintah atau non-pemerintah untuk mendukung keluarga dalam mengelola tantangan ekonomi dan psikologis yang muncul akibat tinggal bersama orang tua. Program ini

juga dapat mencakup pelatihan komunikasi efektif antara pasangan dan keluarga besar.

2. Penguatan dukungan finansial: saran untuk pemerintah daerah adalah menyediakan dukungan finansial tambahan atau akses permodalan bagi keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi saat tinggal bersama orang tua. Ini bisa berupa subsidi perumahan atau bantuan ekonomi lain yang dapat meningkatkan kemandirian keluarga.
3. Pelatihan keterampilan untuk kemandirian: disarankan untuk mengadakan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan bagi pasangan, terutama istri yang tidak bekerja. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada orang tua.
4. Peningkatan kerja sama dengan komunitas: melibatkan komunitas dalam mendukung keluarga-keluarga yang tinggal bersama orang tua melalui program sosial atau kelompok dukungan dapat membantu membangun solidaritas dan mengurangi tekanan sosial.
5. Penelitian lanjutan: penelitian lebih lanjut dengan cakupan lebih luas, melibatkan variabel seperti status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan durasi pernikahan, disarankan untuk memperkaya pemahaman tentang ketahanan keluarga dan solusi yang lebih efektif untuk menghadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M. N. K. (2010). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Campur Tangan Orang Tua Dalam Kehidupan Rumah Tangga anak (Studi Lapangan Di Dusun Jeruklegi, Banguntapan, Bantul). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ali, Z. (2011). Metode Penelitian Hukum. Sinar Grafika.
- Anggro, T. (2010). Metode Penelitian. Universitas Terbuka.
- Arifiani, F. (2021). Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursalah dan Hukum Perkawinan di Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya SYaR-I, 8(2). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.20213>
- Bahri, S. (2015). Konsep Nafkah dalam Hukum Islam. Kanun Jurnal Ilmu Hukum, 17(2), 381–399.
- Bakir, I. A., & Hafidz, M. (2022). Konsep Kafa'ah Sebagai Upaya Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Membentengi Campur Tangan Orang Tua/Mertua. Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam, 7(2), 204-232. <https://doi.org/10.31538/adlh.v7i2.2516>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Evendi, I. (2023). Kewajiban Nafkah Lahir Suami-Istri Dalam Perspektif Mubadalah (Studi Di Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur). UIN Raden Intan Lampung.
- Handayani, Y. (2021). Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini (Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna kabupaten Bengkulu Selatan). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Hasibuan, H. S. (2023). Problematika Antara Mertua Dan Menantu Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Dusun Sihail Kail Des Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pandangsidimpuan.
- Hasyim, R. M., & Hidayah, N. (2019). Konflik Menantu Perempuan Dengan Ibu Mertua Yang Tinggal Dalam Satu Rumah (Studi Pada Keluarga Di Desa Bojong Kecamatan Mungkid kabupaten Magelang). E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 8(4). <https://doi.org/10.21831/e-societas.v8i4.15718>
- Hayati, R., & Adulama, D. O. (2022). Fenomena Yang Terjadi Pada Pasangan Suami dan Istri dalam Ketahanan Keluarga. Al-Wardah: Jurnal Kajian

Perempuan, Gender dan Agama, 16(1), 33–51.
<http://dx.doi.org/10.46339/al-wardah.v16i1.847>

Hermanto, & Saleh, M. (2022). Dinamika Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keutuhan Keluarga (Studi Kasus Keluarga Perantau Desa LambottoKecamatan Cenrana Kabupaten Bone). *Macora*, 1(2), 7–20.

Idin, A. M., & Mustaming, M. (2023). Nafkah Dalam Konteks Hukum Islam. *MADDIKA: Journal of Islamic Family Law*, 4(1), 48–56.

Indriyani, F. (2021). Pola Ketahanan Keluarga Pernikahan Dini Perspektif Maqasid Al-Syari'ah (Studi Kasus Di Desa Gondang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo). UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Intruksi Presiden No. 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam, 1 (1991).
 Jadidah, A. (2021). Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam. *MAQASID Jurnal Hukum Islam*, 4(3), 63–77. <https://doi.org/10.35897/maqashid.v4i2.723>

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Marzuki, P. M. (2013). *Penelitian Hukum Edisi Revisi (8 ed.)*. Kencana Prenada Group.

Maulia, Z. (2022). Intervensi Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak Menurut Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di KUA Kec. Darussalam Kab. Aceh Besara). UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Muassaroh, D. (2022). Ketahanan keluarga pasangan menikah usia muda di Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Mustikarani, W. (2014). Hubungan Mertua Dan Menantu yang Tinggal dalam Satu Rumah (Studi Kasus Pada Mertua Perempuan dan Menantu Perempuan Yang Tinggal Dalam Satu Rumah Penelitian Pada 3 Keluarga Di Desa ketapang RT 02 RW 02 Kecamatan Kabupaten Banyuwangi). Uinversitas Jember.

Nasution Armia, I. (2019). *Pedoman Lengkap Fikih Munakahat*. Kencana.

Nida, K. (2020). Strategi Keluarga Muda Berdamai Dengan Mertua: Studi Kasus Perbedaan Pola Perubahan Pada Pasangan Suami Isteri Yang Tinggal Dan Tidak Tinggal Bersama Mertua Pada Awal Pernikahan Mereka Di Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.

- Nur'aini Paransa, P. (2024). *Pandangan Islam Tentang Kewajiban Menantu Laki-Laki Menafkahi Kedua Mertuanya*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Okta, Y. (2022). *Perbedaan Keharmonisan Antara Pasangan Suami Istri Yang Sermah Dan Terpisah Dari Orang Tua (Studi Di Desa Rawas, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Prayitno, I. H., Sofwan, E., & Ibrohim, I. (2021). *Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan*. *Garda-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 70–85.
- Puspita Sari, I. (2018). *Dinamika Hubungan Mertua dan Menantu: Membangun Keluarga Harmonis*. Pustaka Cendikia.
- Rabbani, M. F. (2023). *Pelaksanaan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2WKSS) Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Rahmah, M., Quraisy, H., & Risfaisal, R. (2019). *Konflik Sosial Menantu Yang Tinggal Serumah Dengan Mertua (Studi Kasus Di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru)*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v7i2.2626>
- Ramulyo, I. (2002). *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis Dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*. Bumi Aksara.
- Rozali, I. (2017). *Konsep Memberi Nafkah bagi Keluarga dalam Islam*. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 6(2), 189–202.
- Salman, Safitri, A., & Erawati, D. (2021). *Identifikasi Konflik Menantu Terhadap Mertua yang Tinggal Serumah di Kota Palangkaraya*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5788>
- Sandri Wijaya, D. (2022). *Kewajiban Dan Batasan Orang Tua Dalam Rumah Tangga Anak Ditinjau Dari UU No. 1 Tahun 1974*. IAIN Curup.
- Siregar, D. S. (2022). *Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus di Desa Siburur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)*. IAIN Padangsidimpuan.
- Siregar, K. S. (2019). *Campur Tangan Orangtua Terhadap Terjadinya Konflik Pasangan Suami Istri Yang Berakhir Pada Perceraian (Perspektif Mediator*

Pengadilan Agama Medan Dalam Menangani Kasus Perceraian).
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Subaidi, S. (2014). Konsep Nafkah Menurut Hukum Perkawinan Islam. *Istidal: Jurnal Studi Hukum Islam*, 1(2), 157–169.

Sugiyono. (t.t.). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
Tihami, H. M. A., & Sahrani, S. (2014). *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*. Rajawali Pers.

Ulum, M. F. (2023). Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Satu Rumah Dengan Orang Tua Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Alang-Alang Caruban Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang). Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (1974).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga (2009).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Hukum Acara Pidana (1981).

Utomo, A. B., & Syafaruddin, M. (2023). Manajemen Konflik Antara Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(1), 344–354.
<https://doi.org/10.36312/jcm.v4i1.1345>

Zulaichach, S., & Nizar, M. C. (2023). Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1).

Bapak A dan Ibu B, Wawancara, 8 November 2024, Sinangohprendeng Kajen.

Bapak U dan Ibu V, Wawancara, 9 November 2024, Sinangohprendeng Kajen.

Bapak C dan Ibu D, Wawancara, 9 November 2024, Sinangohprendeng Kajen.

Bapak K dan Ibu L, Wawancara, 9 November 2024, Sinangohprendeng Kajen.

Bapak Q dan Ibu R, Wawancara, 9 November 2024, Sinangohprendeng Kajen.

Ibu H, Kepala Desa, Wawancara, 7 November 2024, Sinangohprendeng Kajen.

Bapak I, Kasi Pemerintah, Wawancara, 7 November 2024, Sinangohprendeng Kajen.